

**PROGRAM PENDAMPINGAN SISWA KEJURUAN OTOMATISASI
TATA KELOLA PERKANTORAN DALAM MENGELOLA DANA
KAS KECIL DENGAN METODE DANA TETAP**

Iis Torisa Utami¹, Reni Hariyani²

¹² Prodi Sekretari, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Budi Luhur, Jakarta

e-mail: iis.torisautami@budiluhur.ac.id

Abstrak

Capaian keberhasilan siswa dalam menyelesaikan studi ditunjukkan dengan sertifikasi kompetensi yang diperoleh melalui ujian kompetensi keahlian yang wajib diikuti oleh siswa kejuruan. Kegiatan uji kompetensi keahlian merupakan bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tujuan dari kegiatan abdimas ini untuk membantu SMK Mega Bangsa pada pelaksanaan ujian kompetensi keahlian. Metode kegiatan ini dilakukan secara *offline* (tatap muka) untuk menilai dan mendampingi (penguji eksternal) siswa selama proses pelaksanaan ujian kompetensi keahlian. Temuan dari pelaksanaan kegiatan ini bahwa siswa kelas XII jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran dengan paket ujian pengelolaan kas kecil dengan metode dana tetap menunjukkan bahwa siswa memiliki kompetensi atau kemampuan untuk mengelola kas kecil, dengan hasil yang diperoleh berdasarkan penilaian hasil unjuk kerja dari 3 (tiga) aspek penilaian yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan maka diperoleh hasil 19 siswa memiliki kriteria cukup kompeten, 3 siswa memiliki kriteria sangat kompeten, dan 3 siswa memiliki kriteria cukup kompeten. Kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan ujian kompetensi keahlian antara lain mengawasi pelaksanaan ujian dan memberikan arahan atau penjelasan berupa pemaparan materi soal uji kompetensi dan bimbingan berupa cara penggunaan printer dan cara menghitung jumlah pada rumus excel.

Kata Kunci: Siswa Kejuruan, Dana Kas Kecil, Metode Dana Tetap.

Abstract

The success of students in completing their studies for demonstrated by competency certification obtained through a skills competency exam which is mandatory for vocational students. Skills competency test activities are part of community service activities. The method of activities carried out offline (face to face) to assess and assist students (external examiners) is during the process of implementing the skills competency exam. The finding in implementing this activity is that students have been to competency or ability to manage petty cash. The results based on the performance assessment of 3 (three) aspects are attitudes, knowledge, and skills results obtained are 19 students have criteria competent, three students have been criteria very competent, and three students have been criteria is sufficiently competent. Activities carried out during the implementation of the skills competency exam include supervising the implementation of the exam and providing directions or explanations in the form of presentation of competency test questions and guidance in the form of how to use a printer and how to calculate the amount in the excel formula.

Keywords: Vocational Student, Petty Cash, Fund, Fixed Fund Method.

PENDAHULUAN

Sekolah kejuruan merupakan sekolah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja di bidang tertentu, sesuai dengan kebutuhan dari dunia usaha/dunia industri. Oleh karena itu, sekolah kejuruan akan memberikan pembekalan ilmu pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bidang keahlian yang diminati yang diminati oleh peserta didik. Dalam rangka mempersiapkan tingkat kemampuan atau keahlian dari peserta didik khusus jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran, yang mana kompetensi dasar dari jurusan ini adalah kemampuan mengelola tugas-tugas administrasi perkantoran seperti mengelola surat masuk, surat keluar, mengarsip, mengelola dana kas kecil, menerima tamu, menerima telepon dan mempersiapkan rapat atau pertemuan pimpinan. Hal ini merupakan upaya yang diterapkan oleh pihak sekolah dalam mempersiapkan calon lulusannya memiliki kompetensi, dengan memberikan pembekalan atau ilmu pengetahuan berupa teori yang disampaikan oleh guru-guru di kelas sejak pertama kali peserta didik memilih atau menentukan keahlian yang diminati. Selain itu, ilmu pengetahuan atau teori yang diberikan kepada peserta didik, juga memberikan praktik-praktik mengenai tugas-tugas administrasi perkantoran, yang diterapkan di sekolah selama masa pendidikan.

Pembekalan yang diberikan selama masa pendidikan dimaksudkan untuk mempersiapkan para lulusannya memiliki kompetensi sesuai dengan minat atau keahlian yang dimiliki, karena diakhir masa studi yaitu kelas XII wajib mengikuti Uji Kompetensi Keahlian (UKK). Hal ini dimaksudkan bahwa calon lulusan sekolah kejuruan memiliki kompetensi atau keahlian yang sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan pemerintah, agar lulusan sekolah kejuruan atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki kompetensi atau keahlian yang mampu diserap oleh dunia usaha/dunia industri.

Kompetensi atau keahlian dari peserta didik sangat menentukan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki peserta didik untuk dapat dinyatakan bahwa lulusan sekolah kejuruan memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang keahliannya. Untuk menentukan tingkat kompetensi dari peserta didik, pihak sekolah menyelenggarakan UKK sebagai bentuk upaya untuk melihat tingkat capaian kompetensi dari peserta didik. Pelaksanaan UKK, yang diselenggarakan secara mandiri oleh mitra dengan melibatkan pihak dari eksternal untuk mendampingi peserta didik selama pelaksanaan UKK.

Soal uji kompetensi ada beberapa pilihan yaitu paket 1 mengenai pengelolaan dana kas kecil, paket 2 terkait dengan menangani penerimaan surat/dokumen, membuat surat/dokumen elektronik, berkomunikasi dengan telepon, dan Paket 3 mengenai menyusun agenda kerja dan perjalanan dinas pimpinan. Berdasarkan paket dari soal uji kompetensi, mitra memilih paket 1 sebagai soal uji kompetensi bagi peserta didik dimasa pandemik covid-19. Pemilihan paket 1 ini didasarkan pada minat atau keahlian peserta didik selama proses pembelajaran yang dilakukan secara daring, yang mana peserta didik memiliki kemampuan dalam menyusun laporan dana kas kecil dengan microsoft excel dan menyusun bukti-bukti transaksi penggunaan dana kas kecil secara manual.

Permendikbud Nomor 34 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan SMK, tujuan dari pelaksanaan UKK salah satunya adalah untuk mengetahui tingkat capaian hasil belajar atau kompetensi dari peserta didik (Permendikbud, 2019). Terkait hal ini, pihak sekolah wajib menyelenggarakan uji kompetensi dengan melibatkan DUDI (Dunia Usaha/Dunia Industri) sebagai mitra kerja dalam pelaksanaan uji kompetensi yang memberikan penilaian terhadap tingkat kemampuan dari siswa. Dengan demikian, diharapkan lulusan sekolah kejuruan mampu diserap oleh dunia kerja sesuai dengan kompetensi dan minat.

Pelaksanaan Uji Kompetensi Keahlian (UKK) di masa pandemi covid-19 merupakan suatu tantangan bagi pihak sekolah karena pelaksanaan UKK dilaksanakan dengan metode tatap muka (*offline*), hal ini yang menjadi pertimbangan pimpinan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Mega Bangsa untuk tetap menyelenggarakan UKK agar capaian pembelajaran dapat dipenuhi, dengan syarat tetap menerapkan protokol kesehatan bagi seluruh pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Selama masa pandemi covid-19 proses pembelajaran di sekolah dilakukan secara *online*, hal ini menjadi permasalahan bagi pihak sekolah untuk mempersiapkan peserta didik khususnya

kelas XII yang akan mengikuti pelaksanaan UKK yang dilakukan secara *offline* di masa covid-19. Pembelajaran secara *online* bagi sekolah kejuruan dianggap kurang efektif. Oleh sebab itu, perlu diberikan pembekalan bagi siswa kelas XII jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran dengan memilih paket Pengurusan Dana Kas Kecil.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diidentifikasi permasalahan yang dihadapi mitra, antara lain (1) bagaimana metode pelaksanaan UKK secara *offline* di masa pandemi bagi siswa SMK Mega Bangsa khususnya jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran; (2) Bagaimana proses pelaksanaan UKK dengan pemilihan paket Pengurusan Dana Kas Kecil.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, maka solusi yang ditawarkan oleh tim Abdimas, yaitu Solusi ke-1 Metode pelaksanaan ujian kompetensi dibagi 2 (dua) sesi, yaitu sesi pertama dilakukan pukul 8.00 sampai dengan pukul 11.30 dengan jumlah peserta sebanyak 12 siswa/i, dan sesi kedua dilakukan pukul 13.00 sampai dengan 17.30 dengan jumlah peserta sebanyak 12 siswa/i. Solusi Ke-2 yang ditawarkan tim Abdimas yaitu saat pelaksanaan ujian tes kompetensi dilakukan dengan cara memberikan materi pengetahuan seperti menjawab soal dengan pilihan ganda, dan melakukan tes praktik atau unjuk kerja yaitu dengan cara memberikan soal studi kasus.

Pihak sekolah sebagai penyelenggara UKK bagi siswa jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran memilih paket 2 yaitu paket ujian mengenai pengelolaan kas kecil. Pemilihan paket ini didasari dengan pertimbangan bahwa keterbatasan waktu dalam pelaksanaan UKK di masa pandemi Covid-19. Kegiatan UKK merupakan implementasi dari program pengabdian masyarakat, yang bertujuan untuk membantu mitra abdimas pada pelaksanaan uji kompetensi keahlian untuk memberikan penilaian dari siswa yang telah menyelesaikan unjuk kerja.

Target luaran dari pelaksanaan UKK adalah menghasilkan lulusan yang memiliki standar minimum kompetensi yang menjadi dasar kriteria dari kelulusan ujian praktik. Kriteria siswa dapat dinyatakan memiliki cukup kompeten didasarkan pada *range*/nilai antara 70-79. Hal ini sebagaimana tertuang pada pedoman Penyelenggaraan Uji Kompetensi Keahlian (UKK) SMK menyatakan bahwa penyelenggaraan UKK mandiri, dimana asesor/penguji memberikan nilai pada kriteria pencapaian kompetensi dengan rentang 0-100, yaitu rentang skor 80-90 predikat “kompeten” dengan kriteria memenuhi seluruh kriteria unjuk kerja, dan rentang skor 91-100 predikat “sangat kompeten” dengan kriteria memenuhi seluruh kriteria unjuk kerja dengan tambahan mutu/kualitas hasil pekerjaan/penugasan atau menunjukkan kreativitas yang luar biasa, dan rentang 70-79 predikat “cukup kompeten” dengan kriteria memenuhi sebagian kriteria dari unjuk kerja. (Sinau Thewe, 2021).

Kriteria unjuk kerja adalah bentuk pernyataan yang menggambarkan kegiatan yang harus dikerjakan untuk memperagakan hasil kerja/karya pada setiap elemen kompetensi. Kriteria unjuk kerja terdiri dari pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja. Kompetensi dapat diartikan sebagai kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan atau melaksanakan pekerjaan yang dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja, sedangkan standar kompetensi adalah ukuran yang disepakati, (Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI, 2022). Tujuan dari kegiatan pengabdian ini untuk membantu mitra dalam mewujudkan terlaksananya Uji Kompetensi Keahlian (UKK) yang menjadi dasar untuk mengukur tingkat kemampuan siswa sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah untuk sekolah kejuruan.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat bentuknya adalah pendampingan. Pendampingan yang dimaksud adalah mendampingi siswa atau peserta UKK selama proses pelaksanaan UKK yang diselenggarakan oleh SMK Mega Bangsa berlokasi di Jalan Pondok Kacang Raya N0 117, Pondok Aren, kegiatan ini dilaksanakan tanggal 31 Maret 2022 dengan jumlah peserta sebanyak 25 orang, dan pelaksanaan UKK dilaksanakan secara *offline* / tatap muka.

Adapun tahap-tahap yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Tahap Persiapan
Pada tahap ini, tim dosen abdimas Universitas Budi Luhur menerima surat permohonan dan paket soal ujian dari SMK Mega Bangsa, kemudian tim abdimas mempelajari materi atau soal ujian atau paket ujian yang telah ditentukan oleh SMK Mega Bangsa dan kriteria dari penilaian unjuk kerja sebagai standar dari tingkat kelulusan uji kompetensi siswa.
- b. Tahap Pelaksanaan UKK
Pada tahap ini, tim dosen abdimas Universitas Budi Luhur sebagai pendamping dalam pelaksanaan UKK memberikan penjelasan kepada peserta/siswa terkait dengan materi atau soal ujian baik tes tertulis maupun tes unjuk kerja, tes tertulis berupa pengetahuan dan pemahaman siswa/peserta dengan soal pilihan ganda, sedangkan untuk tes unjuk kerja tim abdimas memberikan arahan atau penjelasan mengenai cara penyusunan laporan dengan metode dana tetap, serta peraturan atau tata tertib dalam pelaksanaan UKK, hal ini dimaksudkan agar peserta/siswa dapat mematuhi peraturan yang telah ditetapkan selama proses pelaksanaan UKK. Selain memberikan penjelasan mengenai tata tertib, tim dosen abdimas juga memberikan bimbingan kepada siswa/peserta terkait dengan penyusunan bukti transaksi dan membuat laporan dana kas kecil dengan Microsoft Excel.
- c. Tahap Penilaian atau Tahap Evaluasi
Tim abdimas melakukan pemeriksaan atau koreksi dari lembar kerja yang telah diselesaikan oleh siswa/peserta yang mengikuti pelaksanaan UKK di SMK Mega Bangsa. Kemudian dari hasil koreksian diperoleh nilai atau skor. Kriteria penilaian hasil unjuk kerja mengacu pedoman UKK. Lihat tabel 1

Tabel 1. Kriteria Kompetensi UKK

Rentang Skor*	Kriteria
< 70	Belum kompeten
70-79	Cukup kompeten
80-90	Kompeten
91-100	Sangat kompeten

Penilaian atau skor yang diperoleh dari hasil uji kompetensi menunjukkan tingkat kemampuan atau kompetensi siswa yang merupakan tolak ukur dari capaian kompetensi siswa. Pernyataan ini sejalan dengan (Putri, Yoto, & Sunarto, 2017, p. 194) bahwa tujuan akhir dari pelaksanaan UKK di tingkat SMK sebagai sarana untuk mengukur dan menilai penguasaan kompetensi dan sebagai proses pemberian penghargaan atas kompetensi yang dimiliki oleh siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan uji kompetensi keahlian jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran dilaksanakan secara *offline*/tatap muka di era pandemi covid-19, maka untuk menjamin keamanan dan keselamatan dari seluruh pihak baik pihak penyelenggara, peserta/siswa uji kompetensi, dan tim abdimas, semua diwajibkan mematuhi protokol kesehatan, yaitu (1) memakai masker selama proses pelaksanaan UKK; (2) mencuci tangan atau memakai sanitiser sebelum dan sesudah aktivitas; (3) menjaga jarak seperti ruang kelas atau ruang yang digunakan untuk pelaksanaan UKK minimal kapasitasnya adalah 10-15 orang. Setelah memastikan bahwa peserta/siswa uji kompetensi dan tim abdimas serta Mitra telah mematuhi PROKES, selanjutnya pelaksanaan UKK yang dilakukan dengan 2 (dua) *shift*, *shift* pertama dilakukan pukul 8.00-11.30 dengan jumlah peserta sebanyak 12 orang, dan *shift* kedua dilakukan pukul 13.00-16.30 sebanyak 13 peserta. Berikut ini jadwal pelaksanaan UKK: (tabel 2)

Tabel 2 Jadwal Pelaksanaan UKK

No	Hari/Tanggal	Waktu Pelaksanaan	Uraian
1	Shift ke-1 Sabtu, 31 Maret 2022	8.00-8.30	Penjelasan atau arahan mengenai tata tertib pelaksanaan UKK, dan penjelasan mengenai soal uji kompetensi.
2		8.30-9.45	Tes kompetensi pengetahuan /tes tertulis
3		9.45-10.30	Tes unjuk kerja (uji praktik) membuat atau mengisi transaksi pada lembar bukti dana kas kecil, dan menyusun bukti transaksi berdasarkan kronologis
4		10.30-11.30	Membuat laporan dana kas kecil dengan microsoft excel
5		11.30-12.00	Pelaksanaan UKK shift ke-1 selesai, peserta mengumpulkan lembar kerja
6		12.00-13.00	ISOM
7	Shift ke-2 Sabtu, 31 Maret 2022	13.00-13.30	Penjelasan atau arahan mengenai tata tertib pelaksanaan UKK, dan penjelasan mengenai soal uji kompetensi.
8		13.30-14.45	Tes kompetensi pengetahuan /tes tertulis
9		14.45-15.30	Tes unjuk kerja (uji praktik) membuat atau mengisi transaksi pada lembar bukti dana kas kecil, dan menyusun bukti transaksi berdasarkan kronologis
10		15.30-16.00	Membuat laporan dana kas kecil dengan microsoft excel
11		16.00	Pelaksanaan UKK shift ke-2 selesai, peserta mengumpulkan lembar kerja
12		16.00-17.00	Tahap penilaian/evaluasi

Sumber: SMK Mega Bangsa

Pelaksanaan uji kompetensi dilaksanakan di ruang kelas dan ruang laboratorium komputer dengan jumlah peserta sebanyak 25 orang, yang terbagi menjadi 2 (dua) shift, shift pertama dilaksanakan mulai pukul 8.00-12.00, dan shift kedua dilaksanakan mulai pukul 13.00-16.00. Pada pelaksanaan uji kompetensi tim abdimas memberikan penjelasan atau arahan mengenai peraturan atau tata tertib selama pelaksanaan UKK, dan memberikan penjelasan terkait dengan soal ujian, baik ujian tertulis maupun ujian praktik. Selanjutnya setelah arahan atau penjelasan yang disampaikan oleh tim abdimas, tim abdimas membagikan soal uji kompetensi kepada peserta uji kompetensi/siswa, selanjutnya peserta/siswa menyelesaikan atau menjawab soal pilihan ganda. Tes kompetensi pengetahuan ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat pemahaman atau pengetahuan siswa pada materi soal kompetensi secara teori yang diujikan. Lihat gambar 1



Gambar 1 Suasana tes ujian tertulis

Setelah peserta/siswa menyelesaikan tes pengetahuan atau tes tertulis, selanjutnya pelaksanaan ujian praktik atau unjuk kerja yaitu peserta/siswa menyelesaikan pekerjaan atau tugas administrasi dalam mengelola dana kas kecil, yang mana dalam pengelolaan dana kas kecil dilakukan dengan cara manual yaitu membuat atau mengisi bukti transaksi dan menyusun bukti transaksi dana kas kecil, kemudian setelah peserta/siswa menyelesaikan tugas dalam mengisi bukti transaksi dan menyusun bukti transaksi dana kas kecil dilanjutkan dengan membuat laporan dana kas kecil dengan microsoft excel dan mencetak laporan dana kas kecil di laboratorium komputer. Lihat gambar 2.



Gambar 2 Suasana uji praktik / unjuk kerja pengelolaan dana kas kecil

Pada pelaksanaan uji praktik atau unjuk kerja, tim abdimas Universitas Budi Luhur memberikan bimbingan mengenai pengisian bukti transaksi dana kas kecil, dan membuat laporan dana kas kecil dengan microsoft excel, yang mana penjumlahan dapat dilakukan dengan

menggunakan rumus yang tersedia pada aplikasi excel, dan memberikan bimbingan cara mencetak berkas laporan dana kas kecil.

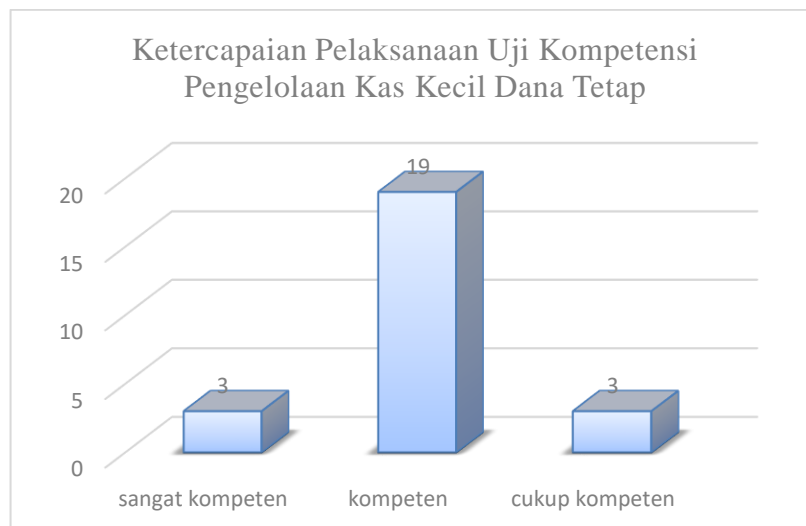
Kas kecil merupakan dana yang dikeluarkan perusahaan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran dalam jumlah yang relatif kecil, dan umumnya petugas yang menangani pengelolaan kas kecil adalah karyawan yang baru lulus atau baru belajar membuat neraca sederhana. (Accurate, 2022). Dana tetap (*imprest fund system*) merupakan metode pengelolaan kas kecil yang tidak memerlukan pencatatan (jurnal) atas transaksi yang dilakukan dan pengisian kembali kas kecil didasarkan pada keseluruhan bukti transaksi yang diserahkan. (Darwis, Wahyuni, & Dartono, 2020)

Setelah siswa menyelesaikan rangkaian kegiatan pelaksanaan uji kompetensi keahlian, selanjutnya tim abdimas memberikan penilaian, berdasarkan 3 (tiga) aspek yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan, dari ketiga aspek yang dinilai diketahui bahwa secara keseluruhan peserta UKK memiliki kompetensi dalam menyusun bukti kas kecil, pemahaman mengenai cara pengelolaan kas kecil dengan metode dana tetap dan memiliki sikap dalam menyelesaikan tugas tepat waktu, ketelitian dan kerapian.

Tabel 3 Hasil Penilaian UKK

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor	Ketercapaian
1	Sikap (20%)	Kemampuan menyelesaikan tugas tepat waktu Ketelitian Kerapian	78,5	15,7
2	Pengetahuan (10%)	Memahami pengelolaan kas kecil	86	8,6
3	Keterampilan (70%)	Terampil menyusun bukti transaksi Terampil mengisi dana kas kecil Terampil membuat laporan kas kecil	86,6	60,6
Total				85

Berdasarkan capaian dari hasil penilaian yang diperoleh berdasarkan 3 (tiga) aspek penilaian UKK, maka nilai tersebut dikonversikan dengan mengacu pada kriteria penilaian yang telah disepakat, sehingga diketahui ketercapaian dari 25 siswa yang telah mengikuti UKK, 19 orang dinyatakan memiliki kriteria “kompeten”, 3 orang dinyatakan memiliki kriteria “sangat kompeten”, dan 3 orang memiliki kriteria “cukup kompeten” lihat gambar 4.



Gambar 3 Ketercapaian Pelaksanaan UKK

Dengan demikian, pelaksanaan UKK di tingkat sekolah kejuruan sangat penting untuk terus ditingkatkan, karena hasil dari uji kompetensi dapat mengukur tingkat kemampuan siswa, baik kemampuan *hard skill* maupun *soft skill*, hal ini tentunya tidak terlepas dari tanggung jawab sekolah untuk memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan selama masa pendidikan di sekolah, dan tanggung jawab individu (siswa) untuk membuktikan kemampuan sesuai dengan konsentrasi yang dipilih atau minat dari studi tersebut.

Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian (Irfan, Amiruddin, Sahabudin, & Putri, 2022) yang mengatakan bahwa *hard skill* merupakan kemampuan yang dipelajari di sekolah sebagai tempat untuk meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan teknis yang berhubungan dengan bidang ilmunya, sedangkan *soft skill* dapat dirasakan seperti sopan santun, disiplin dan kemampuan untuk dapat bekerjasama atau membantu orang lain, pengembangan *soft skill* dari peserta didik dapat dilakukan di sela-sela pembelajaran, tentunya hal ini menjadi bekal bagi peserta didik untuk memasuki dunia kerja. Ketercapaian tingkat kompetensi keahlian siswa, didukung adanya sarana dan prasarana yang tersedia sehingga pelaksanaan uji kompetensi yang dilaksanakan secara mandiri berjalan dengan lancar dan efektif.

Faktor-faktor pendukung uji kompetensi antara lain sekolah menyediakan fasilitas yang dibutuhkan dalam pelaksanaan uji kompetensi keahlian. Dengan demikian faktor-faktor pendukung atau faktor pendorong dari pelaksanaan uji kompetensi yang diselenggarakan oleh mitra antara lain (1) sarana dan prasarana sekolah seperti fasilitas ruang kelas, ruang laboratorium komputer, materi atau soal uji kompetensi, dan lembar kerja, (2) Ketua Program Studi memberikan pembekalan kepada siswa berupa persiapan dalam pelaksanaan uji kompetensi, (Slamet & Mulyoto, 2021). Namun demikian, faktor penghambat dalam persiapan pelaksanaan uji kompetensi berupa simulasi uji kompetensi yang dilaksanakan secara online salah satu faktor penghambat dari pelaksanaan uji kompetensi, yaitu koneksi internet yang tidak stabil dan rasa malas dari siswa untuk mengikuti simulasi secara *online*. Faktor penghambat dalam pembelajaran daring yaitu faktor internal yang berasal dari intern siswa yaitu rasa malas, dan tidak adanya motivasi siswa untuk belajar mandiri, dan faktor eksternal yang umumnya sering dikeluhkan yaitu keterbatasan sinyal dan kuota internet yang digunakan untuk mengakses pembelajaran, (Asmawan & Arianto, 2022)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji kompetensi dapat ditarik simpulan bahwa tujuan dari pelaksanaan uji kompetensi sudah dilaksanakan dengan baik, dengan beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan yaitu tahap di mana tim abdimas menerima paket soal uji kompetensi dari mitra, kemudian paket soal uji kompetensi tersebut dipelajari oleh tim abdimas, agar dapat mengarahkan peserta dalam

menyelesai soal uji kompetensi. Tahap pelaksanaan uji kompetensi, tim abdimas memberikan arahan atau penjelasan kepada peserta mengenai soal uji kompetensi yang dilakukan secara tertulis maupun uji praktik dan membimbing peserta dalam penggunaan microsoft excel, serta membimbing peserta dalam mencetak hasil laporan dana kas kecil. Tahap ketiga, yaitu tahap penilaian atau evaluasi dari hasil unjuk kerja yang telah diselesaikan oleh peserta/siswa, kemudian hasil unjuk kerja tersebut diberikan skor sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Capaian hasil dari pelaksanaan ujian kompetensi dengan paket pengelolaan dana kas kecil, memberikan kepuasan bagi pihak sekolah kriteria dari siswa yang telah mengikuti UKK sebanyak 25 siswa dinyatakan 19 siswa memiliki kriteria “kompeten”, 3 siswa memiliki “kriteria sangat kompeten”, dan 3 siswa memiliki kriteria “cukup kompeten”. Pelaksanaan uji kompetensi yang telah dilaksanakan dengan baik dan efektif, tim abdimas menyarankan sebaiknya mitra abdimas sebagai penyelenggara pelaksanaan uji kompetensi dapat meningkatkan *hard skill* siswa dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi modern dalam menyelesaikan pekerjaan kantor, selain itu *soft skill* juga perlu ditingkatkan yang dapat disisipkan saat proses pembelajaran di kelas, sehingga lulusan nantinya siap bekerja dengan kompetensi yang dimilikinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Accurate. (2022, Februari 23). *Pengertian kas kecil* . Retrieved from <https://accurate.id/https://accurate.id/akuntansi/pengertian-lengkap-kas-kecil/>
- Asmawan, M. C., & Arianto, B. (2022). Pembelajaran daring pada masa covid 19: studi kasus pada sekolah menengah kejuruan. *JPIS (Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial)*, 32(1), 69-80. doi:<http://dx.doi.org/10.23917/jpis.v32i1.17197>
- Darwis, D., Wahyuni, D., & Dartono. (2020). Sistem informasi akuntansi pengelolaan dana kas kecil menggunakan metode imprest pada PT sinar sosro Bandar Lampung. *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi*, 1(1), 15-21. doi:<http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/sisteminformasi/article/view/85/120>
- Irfan, A. M., Amiruddin, Sahabudin, A., & Putri , A. N. (2022). Pengaruh soft skill dan hard skill terhadap kesiapan kerja sesuai kebutuhan industri 4.0 peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan Kota Makasar. *JOVI (Journal of Vocational Instruction)*, 1(1), 18-26. doi:<http://dx.doi.org/10.55754/jov.v1i1.32152>
- Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI. (2022). *Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI Nomor KEP.43/MEN/III/2008 Tentang Standar Kompetensi Kerja Nasional Sektro Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan Sub Sektor Jasa Perusahaan Lainnya Bidang Jasa Akuntansi dan Perpajakan Sub Bida* . Retrieved from <https://jdih.kemnaker.go.id>
- Permendikbud . (2019). *Permendikbud Nomor 38 Tahun 2018 Tentang Standar Nasional SMK/MAK*. Retrieved from <https://www.datadikdasmen.com/https://www.datadikdasmen.com/2019/01/unduh-pdf-permendikbud-nomor-34-tahun.html#>
- Putri, F. A., Yoto, & Sunarto, Y. (2017). Studi pengelolaan pelaksanaan uji kompetensi di SMK PGRI 3 Malang. *Jurnal Pendidikan Profesional*, 6(2), 191-203. Retrieved from http://www.jurnalpendidikanprofesional.com/index.php/JPP/article/view/212/pdf_130

Sinau Thewe. (2021). *Pedoman Uji Kompetensi Keahlian (UKK) SMK Tahun 2021*. Retrieved from <https://www.sinau-thewe.com>: <https://www.sinau-thewe.com/2021/02/pedoman-uji-kompetensi-keahlian-ukk-smk.html>

Slamet, M., & Mulyoto. (2021). Manajemen uji kompetensi lembaga sertifikasi profesi (LSP) SMK Negeri 1 Kebumen. *MMP (Jurnal Media Manajemen Pendidikan)*, 4(2), 203-213. Retrieved from <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/mmp/article/view/8640/4636>